



Penerapan Manpower Planning dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Mengatasi Pengangguran

Hartono¹, Sri Wahyuni², Nurkolis³

¹⁻³ Universitas PGRI Semarang

E-mail: smansahartono@gmail.com^{1*}, sriwahyuni832015@gmail.com², nurkolis@upgris.ac.id³

Abstract. *Unemployment among high school and university graduates in Indonesia remains a structural problem. One of the main causes is the mismatch between the education system and labor market needs. This article aims to explain the application of manpower planning in educational financing as a strategy to address the gap. This research uses a descriptive-qualitative approach through literature study and policy review. The analysis focuses on the implementation of manpower planning, including labor demand projections, competency-based curriculum development, and reorientation of educational funding policies toward priority sectors. The findings show that manpower planning can align educational outputs with labor market needs, improve education budget efficiency, and reduce educated unemployment. In conclusion, implementing manpower planning in education financing is a strategic step that policymakers must adopt to develop a more adaptive and productive education system.*

Keyword: *manpower planning, pembiayaan pendidikan, pengangguran, pendidikan kejuruan, pasar tenaga kerja*

Abstrak. Pengangguran di kalangan lulusan SMA dan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi permasalahan struktural yang signifikan. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendekatan manpower planning dalam pembiayaan pendidikan sebagai strategi untuk mengatasi ketimpangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi kepustakaan dan kajian kebijakan. Analisis dilakukan terhadap praktik implementasi manpower planning, mulai dari proyeksi kebutuhan tenaga kerja, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, hingga reorientasi kebijakan pembiayaan pendidikan ke sektor-sektor prioritas. Hasil kajian menunjukkan bahwa manpower planning mampu menyelaraskan output pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, meningkatkan efisiensi anggaran pendidikan, serta menurunkan angka pengangguran terdidik. Kesimpulannya, implementasi manpower planning dalam pembiayaan pendidikan merupakan langkah strategis yang harus diadopsi oleh pembuat kebijakan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif dan produktif.

Kata Kunci: manpower planning, pembiayaan pendidikan, pengangguran, pendidikan kejuruan, pasar tenaga kerja

1. PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan tinggi, masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian (mismatch) antara sistem pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Dalam konteks ini, sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan relevan dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja modern.

Pendidikan seharusnya menjadi alat strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial melalui penyediaan tenaga kerja yang produktif. Namun, seperti dikemukakan oleh UNESCO (2015), banyak negara berkembang termasuk Indonesia masih menghadapi persoalan efisiensi pembiayaan pendidikan dan rendahnya daya serap lulusan oleh industri. Sementara itu, menurut Tilak (2020), pembiayaan pendidikan yang tidak berbasis pada kebutuhan tenaga kerja justru berisiko menciptakan surplus lulusan yang tidak siap kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Psacharopoulos dan Woodhall (1985) serta Blaug (1970) menekankan pentingnya pendekatan manpower planning dalam menyusun kebijakan

pendidikan. Namun, sebagian besar kajian tersebut bersifat teoritis dan belum banyak mengkaji implementasinya secara konkret dalam konteks pembiayaan pendidikan di tingkat menengah, khususnya SMA. Selain itu, sebagian besar studi masih terfokus pada perencanaan pendidikan secara umum tanpa mengaitkannya langsung dengan strategi pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap pengangguran terdidik.

Di sinilah letak gap penelitian ini: belum banyak kajian yang mengulas secara integratif bagaimana penerapan pendekatan manpower planning dapat digunakan secara strategis dalam perencanaan pembiayaan pendidikan untuk mengatasi pengangguran lulusan SMA. Dengan demikian, artikel ini menempati posisi mendukung dan sekaligus memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan perspektif praktis yang terfokus pada hubungan antara manpower planning, pembiayaan pendidikan, dan pengurangan pengangguran.

Kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada pendekatan integratif yang mengaitkan proyeksi tenaga kerja, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dan reorientasi kebijakan pembiayaan pendidikan ke sektor prioritas ekonomi. Selain itu, artikel ini memperkuat urgensi perlunya sinergi antara lembaga pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi pembiayaan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika pasar kerja global.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, tujuan penelitian dalam artikel ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep dan tujuan pendekatan manpower planning dalam perencanaan pendidikan.
2. Menganalisis penerapan manpower planning dalam pembiayaan pendidikan Tingkat menengah.
3. Menjelaskan hubungan antara strategi pembiayaan berbasis manpower planning dengan upaya penurunan angka pengangguran di kalangan lulusan SMA.

Pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan tinggi, masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara sistem pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Dalam konteks ini, sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan relevan dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja modern.

Pendidikan seharusnya menjadi alat strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial melalui penyediaan tenaga kerja yang produktif. Namun, seperti dikemukakan oleh UNESCO (2015), banyak negara berkembang termasuk Indonesia masih menghadapi persoalan efisiensi pembiayaan pendidikan dan rendahnya daya serap lulusan oleh industri. Sementara itu, menurut Tilak (2020), pembiayaan pendidikan yang tidak berbasis pada kebutuhan tenaga kerja justru berisiko menciptakan surplus lulusan yang tidak siap kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Psacharopoulos dan Woodhall (1985) serta Blaug (1970) menekankan pentingnya pendekatan manpower planning dalam menyusun kebijakan pendidikan. Namun, sebagian besar kajian tersebut bersifat teoritis dan belum banyak mengkaji implementasinya secara konkret dalam konteks pembiayaan pendidikan di tingkat menengah, khususnya SMA. Selain itu, sebagian besar studi masih terfokus pada perencanaan pendidikan secara umum tanpa mengaitkannya langsung dengan strategi pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap pengangguran terdidik.

Di sinilah letak gap penelitian ini: belum banyak kajian yang mengulas secara integratif bagaimana penerapan pendekatan manpower planning dapat digunakan secara strategis dalam perencanaan pembiayaan pendidikan untuk mengatasi pengangguran lulusan SMA. Dengan demikian, artikel ini menempati posisi mendukung dan sekaligus memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan perspektif praktis yang terfokus pada hubungan antara manpower planning, pembiayaan pendidikan, dan pengurangan pengangguran.

Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada pendekatan integratif yang mengaitkan proyeksi tenaga kerja, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dan reorientasi kebijakan pembiayaan pendidikan ke sektor prioritas ekonomi. Selain itu, artikel ini memperkuat urgensi perlunya sinergi antara lembaga pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi pembiayaan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika pasar kerja global.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, tujuan penelitian dalam artikel ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep dan tujuan pendekatan manpower planning dalam perencanaan pendidikan.
2. Menganalisis penerapan manpower planning dalam pembiayaan pendidikan tingkat menengah.
3. Menjelaskan hubungan antara strategi pembiayaan berbasis manpower planning dengan upaya penurunan angka pengangguran di kalangan lulusan SMA

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendekatan manpower planning dalam perencanaan pembiayaan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Lokasi penelitian berfokus pada SMA Negeri 1 Kota Semarang sebagai studi kasus, mengingat sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki program-program yang relevan dengan kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah tersebut, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta perwakilan dari komite sekolah dan dunia usaha/industri mitra sekolah. Dari total populasi tersebut, peneliti mengambil 10 informan sebagai sampel penelitian yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi, posisi strategis, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses perencanaan dan implementasi program pendidikan yang terkait dengan kesiapan kerja siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap dokumen perencanaan, kurikulum, serta laporan program kemitraan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara dan observasi, kemudian disusun dalam bentuk tematik untuk mempermudah interpretasi. Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif yang menjelaskan temuan utama penelitian secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dengan cara menghubungkan temuan dengan fokus penelitian dan kerangka teori manpower planning. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumen resmi sekolah.

Melalui prosedur ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh dan kontekstual mengenai sejauh mana pendekatan manpower planning telah diterapkan dalam strategi pembiayaan pendidikan di tingkat sekolah, serta dampaknya terhadap upaya pengurangan pengangguran di kalangan lulusan SMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manpower planning telah diterapkan secara bertahap dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di tingkat SMA, khususnya dalam bentuk kebijakan yang diarahkan untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Implementasi pendekatan ini terdiri atas beberapa strategi utama, yaitu analisis proyeksi tenaga kerja, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta reorientasi kebijakan pendidikan dan pembiayaan ke sektor-sektor prioritas pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen di SMA Negeri 1 Kota Semarang, sekolah ini telah mulai menerapkan proyeksi kebutuhan kerja melalui kegiatan asesmen minat dan bakat, pemetaan potensi siswa, serta kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Meskipun belum berbasis sistem data tenaga kerja yang komprehensif, inisiatif ini telah memberikan arah awal dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan potensi karier siswa. Selain itu, sekolah telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, program magang, serta pelibatan stakeholder lokal dalam program sekolah, sebagai bagian dari upaya penguatan link and match antara pendidikan dan dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi telah menjadi prioritas di sekolah, melalui penerapan Kurikulum Merdeka dan integrasi muatan kewirausahaan serta keterampilan abad 21. Kurikulum dirancang tidak hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk melatih keterampilan praktis, komunikasi, kerja tim, dan literasi digital. Temuan ini konsisten dengan pendapat Spady (1994) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan orientasi utama dalam kurikulum modern yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. SMA Negeri 1 Kota Semarang telah mengintegrasikan program pelatihan keterampilan berbasis proyek melalui kolaborasi dengan orang tua dan institusi lokal, seperti dalam Program Adipangastuti yang melatih siswa memproduksi karya berbasis budaya.

Selanjutnya, dalam hal kebijakan pembiayaan, sekolah telah mengalokasikan dana BOS dan bantuan lain untuk pengadaan alat praktik, pelatihan guru, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Strategi ini menunjukkan adanya pergeseran alokasi dana dari semata-mata untuk kebutuhan administratif ke arah penguatan kompetensi kerja siswa. Program seperti Teaching Factory dan pelatihan guru ke industri menjadi bagian dari strategi implementasi kebijakan reorientasi pembiayaan.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain belum tersedianya sistem informasi pasar tenaga kerja yang dapat dijadikan rujukan dalam perencanaan jangka panjang. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kompetensi. Keterlibatan dunia usaha dalam penyusunan kurikulum juga masih bersifat parsial dan belum berlangsung secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan laporan UNESCO (2015) yang menekankan bahwa negara berkembang harus mengarahkan investasi pendidikan pada sektor prioritas seperti teknologi, pertanian, dan industri kreatif. Dalam konteks SMA Negeri 1 Kota Semarang,

upaya ke arah ini sudah tampak, namun perlu penguatan dukungan kebijakan dan pembiayaan dari pemerintah daerah dan pusat.

Dari sisi dampak, pendekatan manpower planning berkontribusi dalam menurunkan potensi pengangguran terdidik dengan cara meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Kurikulum dan program pembelajaran yang disesuaikan dengan tren pekerjaan telah membekali siswa dengan keterampilan praktis dan wawasan kewirausahaan, sehingga membuka peluang untuk bekerja maupun menciptakan lapangan kerja sendiri. Ini menunjukkan bahwa pendekatan manpower planning bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki manfaat nyata dalam konstelasi pendidikan menengah saat ini.

Pembahasan ini mendukung hasil-hasil sebelumnya (Psacharopoulos & Woodhall, 1985; Suparlan, 2005; Suyanto, 2012), namun menambahkan kontribusi baru berupa studi implementasi nyata di tingkat sekolah dengan fokus pada keterkaitan antara kebijakan pembiayaan dan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, artikel ini menegaskan urgensi pendekatan manpower planning sebagai fondasi dalam perencanaan pendidikan yang berbasis kebutuhan dan dampak sosial ekonomi.

4. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan manpower planning dalam perencanaan pembiayaan pendidikan terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan ketidaksesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, khususnya dalam konteks pengangguran lulusan SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan proyeksi kebutuhan tenaga kerja, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta reorientasi kebijakan pendidikan dan pendanaannya ke sektor-sektor prioritas, sistem pendidikan dapat diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan adaptif terhadap dinamika industri. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan terhadap efisiensi pembiayaan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada perluasan akses, tetapi juga pada peningkatan relevansi dan produktivitas lulusan melalui kerja sama strategis antara sekolah, dunia usaha, dan pemerintah. Dengan demikian, manpower planning tidak hanya menjadi pendekatan teoritis, tetapi juga solusi praktis dalam menekan angka pengangguran terdidik dan membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik pengangguran Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bappenas. (2022). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Blaug, M. (1970). *An introduction to the economics of education*. Penguin Books.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan pendidikan menengah yang relevan dengan dunia kerja*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Hallak, J. (1977). *Planning the location of schools: An instrument of educational policy*. Paris: UNESCO/IIEP.
- ILO. (2015). *Guidelines on anticipating and matching skills and jobs*. Geneva: International Labour Office.

- Johnes, G. (2004). *International handbook on the economics of education*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Musgrave, R. A. (1959). *The theory of public finance: A study in public economy*. New York: McGraw-Hill.
- Psacharopoulos, G., & Woodhall, M. (1985). *Education for development: An analysis of investment choices*. New York: Oxford University Press.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. Arlington: American Association of School Administrators.
- Suparlan, P. (2005). *Sosiologi dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2012). *Revitalisasi pendidikan menengah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif*. Yogyakarta: UNY Press.
- UNESCO. (2015). *Education for all global monitoring report: Education and skills for work*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.